

# Jurnal Ekonomi

VOLUME XX / 01 / 2015

ISSN : 0854 - 9842

## Daftar Isi

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena *Underpricing* Saham Pada Saat IPO Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008-2013**

*Rini Tri Hastuti*

**Dampak Kebijakan Modal Kerja, *Leverage*, Dan Aset Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012**

*Agus Zainul Arifin dan Prayogo Indrayang*

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Size* Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)**

*Minanari*

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara**

*Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati*

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Likuiditas, Aktivitas, Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2014**

*Claudia Laurenzia dan Sufiyati*

**Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi Dan Keragaman Produk Terhadap Keputusan Pembelian Di Ranch Market**

*Mimi SA*

**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Umur *Listing* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2014**

*Klaudia Julindra dan Liana Susanto*

**Bauran Pemasaran Sebagai Prediktor Keputusan Pembelian Pasar Modern "Sogo The Food Hall" Di Jakarta**

*Zahrida Wiryawan*

**Tingkat Pengungkapan, Kepemilikan Keluarga Terhadap *Future Stock Return* Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**

*Syanti Dewi, Utoyo Widayat, Winanto*

**Analisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2014**

*Vivian Yayanti dan Yanti*

Jurnal Ekonomi

Volume XX

Nomor 01

Hlm. 1 - 173

Jakarta Maret 2015

ISSN 0854 - 9842

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FENOMENA UNDERPRICING SAHAM PADA SAAT IPO DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2008-2013

*Rini Tri Hastuti*

1 - 19

DAMPAK KEBIJAKAN MODAL KERJA, LEVERAGE, DAN ASET PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

*Agus Zainul Arifin dan Prayogo Indrayang*

20 - 35

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, SIZE DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

*Minanari*

36 - 48

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRSAUSAHA PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TARUMANAGARA

*Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekarwati*

49 - 71

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN DEWAN KOMISARIS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2014

*Claudia Laurenzia dan Sufiyati*

72 - 88

PENGARUH HARGA, KUALITAS PELAYANAN, LOKASI DAN KERAGAMAN PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI RANCH MARKET

*Mimi SA*

89 - 102

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
PROFITABILITAS, DAN UMUR *LISTING* TERHADAP PENGUNGKAPAN  
MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2012-2014

103 - 119

*Klaudia Julindra dan Liana Susanto*  
.....

BAURAN PEMASARAN SEBAGAI PREDIKTOR KEPUTUSAN PEMBELIAN  
PASAR MODERN "SOGO FOOD HALL" DI JAKARTA

120 - 139

*Zahrida Wirjawan*  
.....

TINGKAT PENGUNGKAPAN, KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP  
*FUTURE STOCK RETURN* DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE*  
*GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

140 - 153

*Syanti Dewi, Utoyo Widayat, Winanto*  
.....

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASI, DAN  
*CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA PERIODE 2012-2014

154 - 173

*Vivian Yayanti dan yanti*  
.....

---

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,  
PROFITABILITAS, DAN UMUR *LISTING* TERHADAP PENGUNGKAPAN  
MODAL INTELEKTUAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2012-2014**

Klaudia Julindra dan Liana Susanto  
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara  
lia\_2309@yahoo.com

**Abstract:** The purpose of this research is to analyze the effect of firm size, leverage, profitability, and listing age on intellectual capital disclosure by manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables in this research are firm size, leverage, profitability, and listing age, while the dependent variable is intellectual capital disclosure. The sample in this research is annual report of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2014. Sample are taken by purposive sampling method. This research used multiple linear regression analysis. The result of this research show all independent variables that are firm size, leverage, profitability, and listing age are significant to intellectual capital disclosure.

**Keywords:** Intellectual Capital Disclosure, Firm Size, Leverage, Profitability, Listing age

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing*, sementara variabel dependennya adalah pengungkapan modal intelektual. Sampel dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2012-2014. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Kata Kunci:** Pengungkapan Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Umur *Listing*

## PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia yang melakukan penawaran kepada publik atau *go public* wajib menyampaikan laporan perusahaannya. Laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Laporan tahunan perusahaan bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan merupakan jendela informasi yang memungkinkan pihak-pihak luar tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan utama pelaporan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Canibano, *et al.* (dalam Werastuti, 2014) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan informasi *intellectual capital*.

Dewasa ini, pengakuan terhadap kemampuan *intellectual capital* dalam menciptakan dan mempertahankan keuntungan kompetitif dan *shareholder value*, juga naik secara signifikan (Tayles, *et al.* 2007). Pengungkapan modal intelektual juga diharapkan dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara perusahaan dan pengguna laporan keuangan.

Di Indonesia sendiri fenomena tentang perkembangan *intellectual capital* mulai berkembang sejak PSAK No. 19 yang membahas tentang Aset Tak Berwujud. Isi dari PSAK No. 19 paragraph 09 revisi per 1 Juni 2013: Entitas seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (termasuk merk produk dan judul publisitas). Tetapi terdapat masalah dimana PSAK 19 ini tidak memberikan penjelasan secara jelas bagaimana cara untuk pengukuran modal intelektual. Hal ini menyebabkan perusahaan menjadi kesulitan untuk melaporkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.

Di Indonesia, tingkat pengungkapan modal intelektual ternyata masih rendah yaitu rata-rata sebanyak 34,5% (Suhardjanto dan Wardhani, 2010). Padahal hasil *survey* global menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan salah satu tipe informasi yang paling banyak yang dipertimbangkan oleh investor. Dengan demikian, masih ada "information gap" (Bozzolan, *et al.* dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan modal intelektual. Suhardjanto dan Wardhani. (2010) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur *listing* pada BEI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan *leverage* dan umur *listing* pada BEI tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dewi, *et al* (2014) menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, status *listing*, tipe industri, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan status *listing* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan tipe industri dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lina (2013) juga menguji tentang profitabilitas, dimana hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) juga menguji tentang *leverage* dan umur *listing*, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* dan umur *listing* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ada beberapa alasan yang mendukung penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali diantaranya adalah pertama, karena kesadaran perusahaan Indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual masih rendah. Kedua, dari uraian diatas ditemukan bahwa hasil penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten.

## KAJIAN TEORI

**Teori Keagenan dan Teori Biaya Politik (*Agency Theory and Political Costs Theory*).** Menurut Jensen dan Meckling (dalam Anggraini, 2006), mengemukakan bahwa teori keagenan membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang, dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak lain disebut *principal*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *agent* adalah yang diberi mandat. Dengan demikian, *agent* bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

Teori keagenan menempatkan pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara manajer dengan pemegang saham (*compensation contracts*) dan dari konflik antara perusahaan dan kreditornya (*debt contracts*). Oleh karena itu, pengungkapan merupakan mekanisme untuk mengontrol kinerja manajer. Sebagai konsekuensinya, manajer didorong untuk mengungkap *voluntary information* seperti *intellectual capital disclosure* (Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Menurut *political cost theory*, perusahaan yang merupakan *politically visible* dan subjek *high political cost* (tergantung pada ukuran perusahaan), akan lebih cenderung untuk mengungkap informasi lebih banyak. *Political cost hypothesis* menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih cenderung untuk menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi pelaporan laba daripada perusahaan kecil (Watts dan Zimmerman dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

**Teori Sinyal (*Signalling Theory*).** Stephani dan Yuyetta, (2011), *Signalling Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang tinggi (perusahaan bagus) menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal kepada pasar. Hal yang melatarbelakanginya yaitu adanya asimetri informasi (Nuswandari, 2009). Ketika terjadi asimetri informasi, pasar akan menilai setiap perusahaan memiliki kinerja yang sama. Hal ini akan merugikan perusahaan dengan kinerja yang lebih baik, karena kinerjanya dipersamakan dengan perusahaan yang kinerjanya lebih rendah. Sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki kinerja kurang baik, keadaan tersebut justru menguntungkan karena kinerjanya dinilai lebih baik dari yang sebenarnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Spence (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010) menunjukkan bahwa biaya atas sinyal *bad news* adalah lebih tinggi daripada *good news*. Oleh karena itu, manajer lebih termotivasi untuk mengungkapkan *intellectual*

*capital* sebagai *private information* secara sukarela. Hal ini disebabkan oleh ekspektasi manajer bahwa menyediakan sinyal yang bagus mengenai kinerja perusahaan kepada pasar akan mengurangi asimetri informasi. Dengan mengungkapkan *intellectual capital*, perusahaan bisa menyediakan informasi yang lebih banyak mengenai kemampuan perusahaan dan keahlian perusahaan dibidangnya dalam rangka untuk meningkatkan nilai perusahaan.

**Teori Pemegang Kepentingan (*Stakeholder Theory*).** Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan berfungsi untuk melayani tujuan publik yang lebih luas, yaitu menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Adapun istilah *stakeholder* menurut Freeman dan Reed (dalam Ulum, 2009) didefinisikan sebagai: “*Any identifiable group or individual who can affect the achievement an organization’s objective, or is affected by the achievement of an organization’s objective.*”

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholder*) mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Oleh sebab itu, para pemangku kepentingan perlu mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan perusahaan, meskipun di lain pihak mereka dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut (Purnomosidhi, 2006).

Menurut Ernst dan Young (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010), *stakeholder theory* beranggapan bahwa perusahaan yang berkomitmen untuk melaporkan aktivitasnya termasuk *intellectual capital disclosure* kepada *stakeholder*, biasanya bertujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai untuk semua *stakeholder*.

**Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*).** Teori ini berpijak pada kenyataan bahwa perusahaan terikat dalam kontrak sosial masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi (Guthrie, *et al*, 2006). Kontrak sosial yang dimaksud adalah sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya perusahaan melaksanakan operasinya (Ulum, 2009).

Menurut pandangan teori legitimasi, organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin keberlangsungan usaha mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Organisasi berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh organisasi diterima oleh pihak luar (Deegan, dalam Widarjo, 2011). Teori ini berdasar pada pernyataan bahwa terdapat sebuah kontrak sosial antara organisasi dengan lingkungan di mana organisasi tersebut menjalankan usahanya.

Menurut Guthrie, *et al* (2006), pandangan teori legitimasi menyatakan bahwa dalam menjalankan operasinya, organisasi harus sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui pengungkapan dalam laporan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan perhatian manajemen perusahaan terhadap nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan masyarakat sebagai faktor yang mendorong organisasi untuk mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan.

Menurut Oliveira, *et al*. (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010), *legitimacy theory* berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital*. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangibles* perusahaan tersebut, jika perusahaan tersebut memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Perusahaan tersebut tidak dapat melegitimasi status hanya lewat “*hard*” *asset* yang diakui sebagai simbol kesuksesan tradisional perusahaan.

**Teori Biaya dan Manfaat (*Cost and Benefit Theory*).** Menurut Oliveira, *et al.* (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010), mekanisme pengungkapan yang bersifat wajib maupun sukarela termasuk pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan memiliki beberapa manfaat. Di antaranya dapat mengurangi asimetri informasi, memperbaiki penilaian yang salah (*miss-evaluation*) terhadap perusahaan, mengurangi biaya modal (*cost of capital*), meningkatkan permintaan investor, dan mengurangi selisih harga beli dengan harga jual saham (*bid-ask spread*).

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari pengungkapan, kebijakan pengungkapan perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor biaya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut (Anggraini, 2006).

**Definisi Modal Intelektual.** Sampai sekarang belum ada definisi modal intelektual yang konklusif dan masih menjadi perdebatan di antara pakar. Hal ini dikarenakan modal intelektual merupakan konsep manajemen yang masih membingungkan (*enigmatic*) dan relatif baru (Purnomosidhi, 2006). Karena hal tersebut, definisi *intellectual capital* saat ini menjadi sangat beragam, sehingga definisi dari *intellectual capital* banyak bermunculan.

Menurut Klein dan Prusak (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010), definisi dari modal intelektual adalah: "...*We can define intellectual capital operationally as intellectual material that has been formalized, captured, and leveraged to produce a higher valued asset.*" Menurut Li, *et al.* (2008) definisi dari modal intelektual adalah "...*The possession of knowledge and experience, professional knowledge and skill, good relationship, and technological capacities, which when applied will give organizations competitive advantages.*" Menurut Viedma, 2007 (dalam Lina, 2013), modal intelektual adalah pengetahuan dan aset tidak berwujud lainnya yang menghasilkan atau menciptakan baik nilai saat ini maupun nilai di masa depan.

**Komponen Modal Intelektual.** Modal intelektual terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perusahaan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan memahami komponen modal intelektual diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menciptakan nilai dan meningkatkan sifat kompetitif. Menurut Sarajuwono (dalam Dewi, Young, dan Sundari, 2014), modal intelektual terdiri dari tiga elemen: Modal Manusia (*Human Capital*), Modal Struktural (*Structural Capital*), dan Modal Pelanggan (*Relational Capital*).

Menurut Li, *et al.* (2008), *human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* adalah gabungan dari kemampuan orang dalam sebuah perusahaan untuk memecahkan masalah bisnis.

Menurut Tobing (2007), modal manusia menyangkut kompetensi, integritas, kreatifitas, kapabilitas, kepemimpinan, kewirausahaan, dan keterampilan manajerial. Modal manusia berperan sangat penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, supaya perusahaan bisa memiliki modal manusia maka perusahaan harus bisa menciptakan rasa kepemilikan antar pekerja dan perusahaan itu. Modal manusia meliputi sumber daya manusia dan mencakup beberapa hal seperti pendidikan, pengetahuan dan kompetensi



yang berhubungan dengan pekerjaan, dan karakteristik lainnya. Modal manusia akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya.

*Structural capital* atau *internal capital* terdiri dari struktur dan proses karyawan dalam berkembang untuk menjadi produktif, efektif, dan inovatif. Menurut Bontis, *et al.* (dalam Ulum, 2009) menyebutkan bahwa *structural capital* meliputi *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. *Structural capital* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan yang mencakup dua elemen penting, yaitu *intellectual property* dan *infrastructure asset*. Elemen pertama, *intellectual property* dilindungi oleh hukum (*patent, copyright, dan trademarks*). Elemen kedua adalah *infrastructure asset*, merupakan elemen *intellectual capital* yang dapat diciptakan di dalam perusahaan atau dimiliki dari luar (*management philosophy, corporate culture, management process, information system, networking system, financial relation*).

Selanjutnya adalah *relational capital* atau *external capital* yang merupakan hubungan yang baik yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, dan juga berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Li, *et al.*, 2008).

Ketiga elemen tersebut berkaitan dengan modal intelektual. Perusahaan diharapkan dapat memberikan perhatian pada tiga elemen modal intelektual tersebut yang nantinya akan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

**Pengungkapan Modal Intelektual.** Pengungkapan adalah merupakan cara bagi suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk *annual report*. Pengungkapan modal intelektual berguna untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* sumber daya intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan dapat meminimalkan asimetri informasi. Khan dan Ali (2010) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dapat dijadikan alat bagi manajemen perusahaan dalam merespon peningkatan permintaan atas *knowledge-based products dan services* dalam ekonomi global.

Hendriksen (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010) menyatakan informasi yang diberikan biasanya berupa pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya dikemukakan yaitu *adequate* (cukup), *fair* (wajar), dan *full disclosure* (pengungkapan yang lengkap).

Canibano, *et al.* (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010) menyebutkan bahwa pendekatan yang pantas digunakan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah dengan mendorong peningkatan informasi *intellectual capital disclosure*. Menurut Dewi, *et al.* (2014), pengungkapan modal intelektual tidak disajikan di dalam *balance sheet* dan masih diungkapkan sukarela dalam laporan tahunan. Hal ini disebabkan karena pengungkapan modal intelektual sulit untuk diukur dan dikuantifikasi. SFAS 19 belum menetapkan pengidentifikasian dan pengukuran modal intelektual. Sampai saat ini, tidak ada pengelompokan komponen modal intelektual yang dapat diterima dan tidak ada pola yang spesifik dari pengungkapan modal intelektual. Namun, ada pengembangan konsep modal intelektual di Indonesia dalam PSAK 19, aset tak berwujud adalah aset tidak-

moneter yang dapat diidentifikasi tanpa bentuk fisik, dimiliki dan di bawah kendali perusahaan, dapat dijual, disewakan, dan bertukar kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.** Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), besarnya ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dari ketiga pengukuran, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan total penjualan dalam pengukuran ukuran perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan dengan baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatnya pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat, di samping itu juga mendapat sorotan publik yang lebih dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki modal intelektual dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual di dalam laporan tahunan. Perusahaan besar lebih sering diawasi oleh para kelompok *stakeholder* yang berkepentingan dengan bagaimana manajemen mengelola modal intelektual yang dimiliki seperti pekerja, pelanggan, dan organisasi pekerja.

Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

**Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.** Menurut Stephani dan Yuyetta (2011), rasio *leverage* merupakan proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham yang digunakan untuk memberi gambaran keadaan perusahaan. *Leverage* perusahaan dilihat dari rasio likuiditas yang dipandang sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. *Agency theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula *agency cost* yang timbul. Pengungkapan informasi yang lebih komprehensif akan dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya tersebut.

Menurut Looke (dalam Stephani dan Yuyetta, 2011), perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak yang membutuhkan karena ingin dipandang bahwa perusahaan tersebut kredibel. Dengan demikian, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak tentang *intellectual capital* di dalam *annual report* dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah.

Ha2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.** Tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan guna meningkatkan

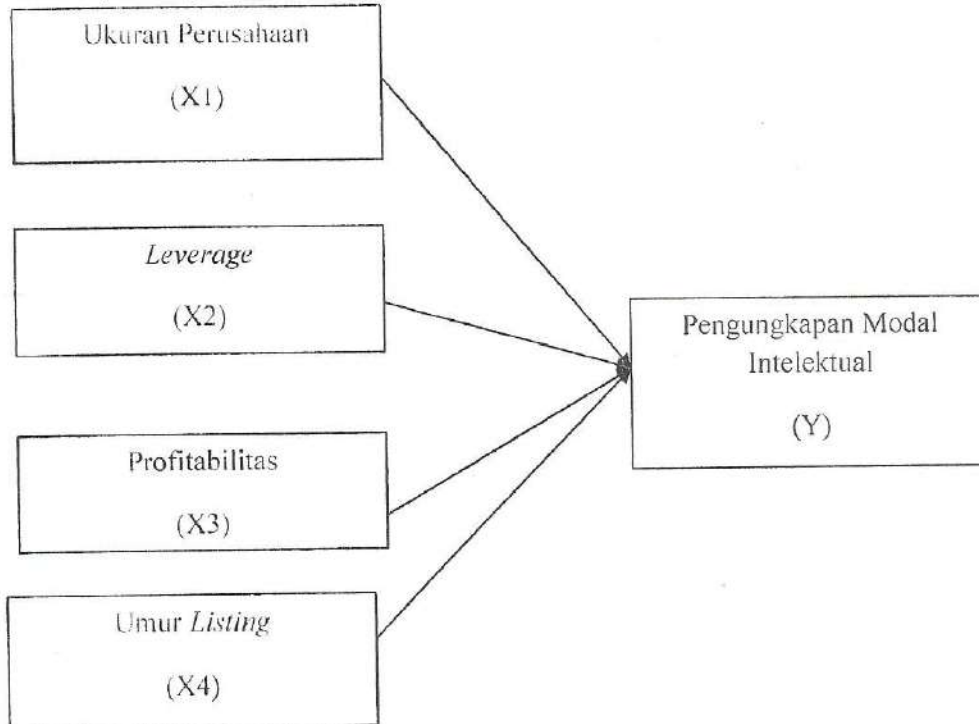
kesejahteraan semua golongan dalam perusahaan tersebut. Dewasa ini, kinerja suatu perusahaan dinilai berdasarkan kinerja keuangan (*financial performance*), salah satunya yakni profitabilitas. Menurut Watts dan Zimmerman (dalam Ferreira, *et al.*, 2012), perusahaan yang mendapat keuntungan kemungkinan besar melakukan pengungkapan sukarela untuk memberitahukan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan untuk mengurangi biaya politik. Haniffa dan Cooke (dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin besar dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan informasi termasuk *intellectual capital disclosure*.

Ha3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

**Pengaruh Umur *Listing* terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.** Lina (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan menggambarkan periode waktu suatu perusahaan eksis dalam dunia bisnis. Umur perusahaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah lamanya perusahaan mulai *listing* (*first issue*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun ini. Perusahaan yang umur *listing*-nya muda berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan termasuk *intellectual capital disclosure* dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lebih lama *listing* di bursa efek guna meningkatkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan (Barnes dan Walker dalam Li, *et al.*, 2008).

Ha4: Umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual

Dari hipotesis yang diuraikan di atas, maka berikut ini disajikan model penelitian:



Gambar 1. Model Penelitian

**Penelitian Terdahulu.** Penelitian tentang modal intelektual di Indonesia mulai berkembang sejalan dengan kebutuhan perusahaan dalam meningkatkan pemberdayaan *intangible assets* sebagai salah satu faktor peningkatan daya saing perusahaan. Penelitian mengenai pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010), Lina (2013), Dewi. *et al* (2014), dan Soebyakto, *et al* (2015), dengan menjadikan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan Suhardjanto dan Wardhani (2010) menguji pengaruh karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur *listing* pada Bursa Efek Indonesia dan tata kelola perusahaan sebagai variabel kontrol) terhadap pengungkapan modal intelektual pada seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007. Penelitian ini menggunakan 80 laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan *leverage* dan umur *listing* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan Lina (2013), menguji pengaruh faktor-faktor penentu modal intelektual yaitu kinerja perusahaan, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sampel dalam penelitian ini adalah 61 perusahaan intensif modal intelektual yang mencakup industri perbankan, telekomunikasi, elektronik, komputer dan multimedia, otomotif, dan farmasi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan kinerja perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Young, dan Sundari (2014), menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, status *listing*, tipe industri, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari 225 perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012, terdapat 146 perusahaan jasa yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan status *listing* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan tipe industri dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015), menguji pengaruh *good corporate governance*, ukuran perusahaan, *leverage*, umur *listing*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* dan berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 131 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan *good corporate governance* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

## METODE

**Sampel dan Data.** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2014. Periode tersebut digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karena dianggap telah mewakili kondisi akhir keuangan perusahaan sebelum penelitian dilakukan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut: a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI pada tahun 2012-2014; b. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian 2012-2014; dan c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

**Identifikasi dan Pengukuran Variabel.** Pengungkapan Modal Intelektual. Pengungkapan modal intelektual dalam penelitian diukur dengan menggunakan angka indeks (*ICD index*). Penilaian *ICD index* dilakukan dengan cara membandingkan jumlah *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan perusahaan dalam *annual report* dengan jumlah maksimum *ICD* yang seharusnya diungkapkan. Persentase dari *index* pengungkapan dihitung dengan rumus :

$$Score = \frac{\sum di}{N}$$

Keterangan:

*Score* = indeks pengungkapan modal intelektual (*ICD Index*)

*di* = jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan perusahaan

*N* = total jumlah item yang diukur

Indeks pengungkapan merupakan suatu metode pengukuran jumlah item yang diungkapkan dengan memberi skor 0 dan 1. Apabila item yang ditentukan diungkapkan perusahaan dalam *annual report*, maka akan diberi skor 1. Namun, apabila item yang ditentukan tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam *annual report*, maka diberi skor 0.

Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sebanyak 25 item yang merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Guthrie dan Petty (2000), Guthrie, *et al.* (2006), Wijana, *et al.* (2013) (dalam Dewi, *et al.*, 2014).

**Ukuran Perusahaan.** Pengukuran *size* pada penelitian ini mengacu pada Suhardjanto dan Wardhani (2010:77) yang menggunakan logaritma natural total *asset* sebagai proksi ukuran perusahaan.

$$Size = \ln \text{ total asset}$$

**Leverage.** *Leverage* merupakan perbandingan besarnya dana yang disediakan pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Pengukuran *leverage* pada penelitian ini mengacu pada Suhardjanto dan Wardhani (2010:77) yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

**Profitabilitas.** Menurut Lina (2013), profitabilitas mengindikasikan kinerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan profit. Pengukuran profitabilitas

data penelitian ini mengacu pada Lina (2013:54) yaitu menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

**Umur listing.** Umur *listing* merupakan lamanya perusahaan mulai *listing (first issue)* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, umur *listing* diukur dengan selisih tahun perusahaan menyampaikan laporan tahunan dengan tahun perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran umur *listing* pada penelitian ini mengacu pada Wardjanto dan Wardhani (2010:77).

$$\text{Age} = \text{Thn t} - \text{Thn n}$$

Keterangan:

Thn t = tahun *annual report* yang diteliti

Thn n = tahun perusahaan *listing* di BEI

**Teknik Pengumpulan Data.** Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan untuk tahun 2012 sampai tahun 2014 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akses internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**Teknik Pengolahan data.** Setelah data dikumpulkan, maka data diolah dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21. Pengolahan data yang dilakukan berupa uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan penggunaan modal regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi.

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ PROF} + \beta_4 \text{ AGE} + e$$

Keterangan: ICD = *Intellectual Capital Disclosure*;  $\alpha$  = Konstanta;  $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi; SIZE = Ukuran perusahaan; LEV = *Leverage*; PROF = Profitabilitas; AGE = Umur *listing*; e = *Error*.

**Uji Simultan (Uji Statistik F).** Menurut Ghozali (2012:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel tersebut akan dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Parsial (Uji Statistik t).** Uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012: 98). Jika nilai signifikansi kurang dari 5%, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini didapat setelah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014 dikurangkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam rupiah.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik	Hasil
Normalitas	Variabel residual terdistribusi secara normal.
Heteroskedastisitas	Pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.
Multikolonieritas	Pada model regresi tidak terdapat multikolonieritas.
Autokorelasi	Pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dinyatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda.** Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,721	0,157
SIZE	0,049	0,006
LEV	-0,032	0,010
PROF	0,236	0,099
AGE	-0,007	0,002

Sumber: Pengoalahan Data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ICD = -0.721 + 0.049SIZE - 0.032 LEV + 0.236 PROF - 0.007 AGE + e$$

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,049. Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* dianggap konstan,

maka setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menaikkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,049 satuan.

Koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar -0,032. Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur *listing* dianggap konstan, maka setiap kenaikan *leverage* sebesar satu satuan akan menurunkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,032 satuan.

Koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,236. Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan umur *listing* dianggap konstan, maka setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan akan menaikkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,236 satuan.

Koefisien regresi variabel umur *listing* adalah sebesar -0,007. Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dianggap konstan, maka setiap kenaikan umur *listing* sebesar satu satuan akan menurunkan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,007 satuan.

**Hasil Uji Hipotesis.** Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95%. Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji F, uji t, uji korelasi, dan uji koefisien determinasi.

**Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).** Hasil uji F dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	27,001	0,000
Residual		
Total		

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan modal intelektual.

**Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t).** Hasil uji parial dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig
(Constant)	-4,582	0,000
SIZE	8,788	0,000
LEV	-3,327	0,001
PROF	2,387	0,018
AGE	-4,280	0,000

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS



Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan secara statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikannya kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani. (2010), Lina (2013), Dewi, *et al* (2014), Soebyakto, *et al* (2015) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel independen kedua yaitu *leverage* secara statistik memperoleh nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini berarti nilai signifikannya kurang dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen kedua yaitu *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto, *et al* (2015) yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhardjanto dan Wardhani (2010) yang menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel independen ketiga yaitu profitabilitas secara statistik menunjukkan angka signifikan sebesar 0,018. Hal ini berarti nilai signifikannya kurang dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen ketiga yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lina (2013) dan Soebyakto, *et al* (2015) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel independen keempat yaitu umur *listing* secara statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikannya kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa variabel independen keempat yaitu umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan modal intelektual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto, Agustina, dan Mukhtaruddin (2015) yang menyatakan umur *listing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhardjanto dan Wardhani (2010) yang menyatakan umur *listing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

## PENUTUP

**Kesimpulan.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris apakah variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani. (2010), Lina (2013), Dewi, *et al* (2014), Soebyakto, *et al* (2015) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto, *et al* (2015) yang memperoleh hasil *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010) yang memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil yang diperoleh ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soebyakto, *et al* (2015) yang memperoleh hasil umur *listing* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

**Saran.** Berikut ini adalah keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yang diharapkan dapat berguna untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya: Pertama, variabel independen dalam penelitian ini hanya terbatas pada karakteristik perusahaan saja, yang hanya meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan umur *listing* tanpa melibatkan faktor eksternal perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel independen yang tidak hanya terbatas pada karakteristik perusahaan saja tetapi juga melibatkan faktor eksternal perusahaan, seperti: kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan perkembangan teknologi.

Kedua, populasi perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, dapat memperbanyak populasi selain dari perusahaan manufaktur.

Ketiga, penelitian ini menggunakan analisis konten terhadap laporan tahunan perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan mencermati laporan tahunan dan memberikan kode untuk setiap hal yang diungkapkan oleh perusahaan dengan mengacu pada butir-butir modal intelektual. Hal ini tentulah sangat dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan kuesioner yang langsung diberikan ke perusahaan untuk menilai luasnya pengungkapan modal intelektual.

Keempat, hasil penelitian ini didasarkan pada situasi saat pengungkapan modal intelektual berada di tahap perkembangan awal. Hal ini terlihat dari pengungkapan modal intelektual yang masih rendah. Minim-nya pengungkapan ini menunjukkan bahwa modal intelektual masih dianggap sebagai informasi yang terbaru di Indonesia. Untuk regulator, disarankan untuk membuat suatu standar bagi pengungkapan modal intelektual yang jelas sehingga dapat mendorong perusahaan dalam melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas dan untuk investor, disarankan untuk lebih memperhatikan pengungkapan modal intelektual, supaya perusahaan lebih meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya, sehingga investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi.

Kelima, tidak adanya variabel kontrol dalam penelitian ini. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan variabel kontrol untuk melihat pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, seperti: konsentrasi kepemilikan, tipe industri, dan *good corporate governance*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Fr. Reni. Retno. (2006) Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang*
- Dewi, Kencana, Mukhtaruddin Young, dan Ria Sundari. (2014) Firm Characteristics and Intellectual Capital Disclosure on Service Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2012. *Merit Research Journal of accounting, Auditing, Economics and Finance*. 2. (2). Hal. 22-35
- Ferreira, Ana lucia, Mamuel Castelo Branco dan Jose Antonio Moreira. (2012) Factors influencing intellectual capital disclosure by Portuguese companies. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*. 2. (2). Hal. 278-298
- Ghozali, Imam. (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J, Petty, R., dan Ricceri. (2006) The voluntary reporting of intellectual capital – Comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*. 7. (2). Hal. 254-271
- Khan, Md Habib-Uz-Zaman dan Md Mohobbot Ali. (2010) An empirical investigation dan user's perception on intellectual capital reporting in banks: evidence from Bangladesh. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*. 14. (1). Hal.48-69
- Li, et al. (2008). Intellectual capital disclosure and corporate governance structure in UK firms. *Accounting and Business Research*. 38. (2). Hal. 137-159
- Lina. (2013) Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi*. 3. (1). Hal. 48-64
- Nuswandari, Cahyani. (2009) Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*.1. (1). Hal. 48-57
- Priyatno, Duwi. (2010) *Paham analisa statistik data dengan SPSS. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Gava Media Jogjakarta
- Purnomosidhi, Bambang. (2006) Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 9. (1). Hal. 1-2
- Soebyakto, Bambang Bemby, Mira Agustina, dan Mukhtaruddin. (2015) Analysis of Intellectual Capital Disclosure Practices: Empirical Study on Services Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal on Business Review*. 4. (1). Hal. 80-96
- Stephani, Theresya dan Etna Nur Afri Yuyetta. (2011) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Diponegoro Journal of Accounting*. 1. (2). Hal. 2-8
- Sudarmadji, A. M. dan Sularto, L. (2007) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. 2. Hal. 53-61
- Suhardjanto, D. dan Wardani, M. (2010) Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of International Accounting and Auditing*. 14. (1). Hal. 71-85
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2007) Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada perusahaan manufaktur dan non-manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Hal.41-48

- Tayles, Mike, Richard H. Pike, Saudah Sofian. (2007) Intellectual capital, management accounting practices and corporate performance: Perceptions of managers. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 20. (4). Hal. 522-548
- Tobing, Paul L. (2007) *Manajemen Pengetahuan Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ulum, Ihyaul. (2009) *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. (2014) Model Mediasi dalam Hubungan Antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan, dan Financial Performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 18. (1). Hal. 14-28
- Widarjo, Wahyu. (2011) Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 8. (2). Hal. 157-170